



**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN
BERDASARKAN PERINGKAT PENGHARGAAN PROPER
TAHUN 2008-2010**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh:
BAGUS RHEZA PHELVI
7250406559

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu,

Tanggal : 27 Maret 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Asrori, M.S

NIP. 196005051986011001

Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si

NIP. 197905022006042001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Fachrurrozie, M. Si.

NIP. 196206231989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 2 April 2013

Penguji Skripsi

Anggota I

Anggota II

Drs. Asrori, M.S

NIP. 196005051986011001

Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si

NIP. 197905022006042001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Maret 2013

Bagus Rheza Phelvi
7250406559

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *“Waktu laksana pedang jika engkau tidak menggunakannya pasti dia akan membinasakanmu” (Imam Syafii). Jadi, kita harus bisa memanfaatkan waktu kita sebaik-baiknya jangan sampai waktu kita terbuang sia-sia*
- *“Cinta kepada Allah dan RasulNya langkah untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat”*
- *“Hiduplah dalam kemuliaan karena hidup mulia menjadikan kita bisa merasakan indahnya dunia dalam kondisi apapun”*

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ♥ *Ayah dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga (mas Andika, mbak Kam, & Angga) yang selalu memberikan doa, motivasi dan nasehat.*
- ♥ *Istriku tercinta Annisa Nur Sholihah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa*
- ♥ *Sahabat-sahabat terdekat (Dria, Amy, Andi Rahman) dan teman seperjuangan Akuntansi S1 2006 yang selalu memberi dukungan.*
- ♥ *Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan membimbing kami.*
- ♥ *Almamater Universitas Negeri Semarang*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* Berdasarkan Peringkat Penghargaan Proper Tahun 2008-2010”** dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, masukan, saran, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. S. Martono, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Drs. Asrori, M.S dan Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 2006 yang telah memberikan bantuan dan semangatnya dalam studi.
7. Segenap keluarga besar “wisma Ulin Nuha” (Dria, Iwan, Ali, Wahid, Wahyu dll)
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi perkembangan studi akuntansi

Semarang, 27 Maret 2013

Bagus Rheza Phelvi

7250406559

SARI

Rheza, Bagus. 2013. “ Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* Perusahaan Berdasarkan Peringkat Penghargaan Proper Tahun 2008-2010”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Asrori, M.S. II. Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, *systematic risk* (beta), Ukuran Perusahaan.

Stakeholder saat ini tertarik terhadap isu-isu kinerja lingkungan yaitu mengenai kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang merupakan tanggungjawab perusahaan. Melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, perusahaan dapat mengurangi pemborosan biaya-biaya lingkungan sehingga diperoleh laba yang meningkat dan berbanding lurus terhadap rasio keuangan. Hasil penelitian terdahulu dan observasi awal menunjukkan hasil yang kontradiktif, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan dua variabel kontrol yaitu beta dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yang mengungkap besar kecilnya pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER tahun 2008, 2009, dan 2010. Dan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, 2009, 2010. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 57 sampel. Variabel dependen adalah kinerja keuangan dengan indikator yaitu *ROI*, Sedangkan variabel independen adalah kinerja lingkungan dengan indikator peringkat penghargaan PROPER, dan variabel kontrol terdiri atas risiko sistematis dan ukuran perusahaan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko sistematis menunjukkan hasil yang tidak signifikan baik terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan memberikan hasil yang positif terhadap kinerja keuangan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROI*). Saran yang dapat direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya adalah (1) peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar, (2) menambahkan indikator kinerja lingkungan yang lainnya, dan (3) menggunakan indikator kinerja keuangan yang lain.

ABSTRACT

Rheza, Bagus. 2013. *“The Influence of Environmental Performance on Corporate Financial Performance based on Proper Rate Year 2008-2010”*. Final Project. Accounting Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor. Drs. Asrori, M.S.. Co Advisor. Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si.

Kata kunci : *Financial Performance, Environmental Performance, systematic risk (beta), firm size.*

Nowadays, stakeholders are increasingly interested in environmental performance concerning the environmental impacts resulting from companies' activities which fall to the companies' responsibility. Through their implementation of environmental management systems, companies can reduce improper environmental costs, hence, an increased profit directly proportional to their financial ratio can be obtained. The results of previous studies and preliminary observation indicated counterproductive ones, thus, this research aims at re-testing the influence of environmental performance on financial performance using two control variables namely beta and firm size.

The current study is a quantitative research, disclosing the size of influence or correlation between variables expressed in numbers. The population used in this study is all companies registered as 2008, 2009, and 2010 PROPER participants and those companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2008, 2009, and 2010. The sampling method used is purposive sampling, obtaining 57 samples. The dependent variable is financial performance with ROI serving as its indicator. Meanwhile, the independent variable is environmental performance with its indicator in the form of PROPER award rank. The control variables, however, consist of systematic risk and firm size). The data are gathered using documentation and analyzed by descriptive and multiple linear regression analyses assisted with SPSS 16.0 program.

The research results indicate that environmental performance positively, significantly influences financial performance. Systematic risk shows insignificant result on financial performance. The variable firm size gives a positive result on financial performance

The conclusion the researcher could draw from this research is that the environmental performance positively, significantly influences the financial performance (ROI). The suggestions the researcher could recommend for further studies are (1) it would be better for further researchers to use large samples, (2) to add other environmental performance indicators, and (3) to use other financial performance indicators.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Teori <i>Legitimacy</i>	15
2.2. Laporan Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan	18
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan	19
2.3. Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)	20
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)	20
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	

	(<i>Financial Performance</i>)	21
2.2.3	Pengukuran Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>).....	22
2.2.4	Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.2.4.1	<i>Return on Asset (ROA)</i>	30
2.4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>) Perusahaan	31
2.3.1	Risiko Sistematis (<i>beta</i>).....	31
2.3.2	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	32
2.5.	Teori <i>Stakeholder</i>	33
2.6.	Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	34
2.6.1	Pengertian Lingkungan Hidup	34
2.6.2	Pengertian Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	35
2.6.3	Tolok Ukur Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	36
2.7.	Penelitian Terdahulu	40
2.8.	Kerangka Berfikir	44
2.9.	Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian	48
3.2.	Populasi Penelitian	48
3.3.	Sampel Penelitian	49
3.4.	Variabel Penelitian	50
3.3.1	Variabel Terikat (<i>dependent variable</i>)	50
3.3.2	Variabel Bebas (<i>independent variable</i>)	50
3.3.3	Variabel Kontrol (<i>predetermined variable</i>).....	51
3.5.	Teknik Pengambilan Data	53
3.5.1	Jenis dan Sumber Data	53
3.5.2	Metode Pengambilan Data	54

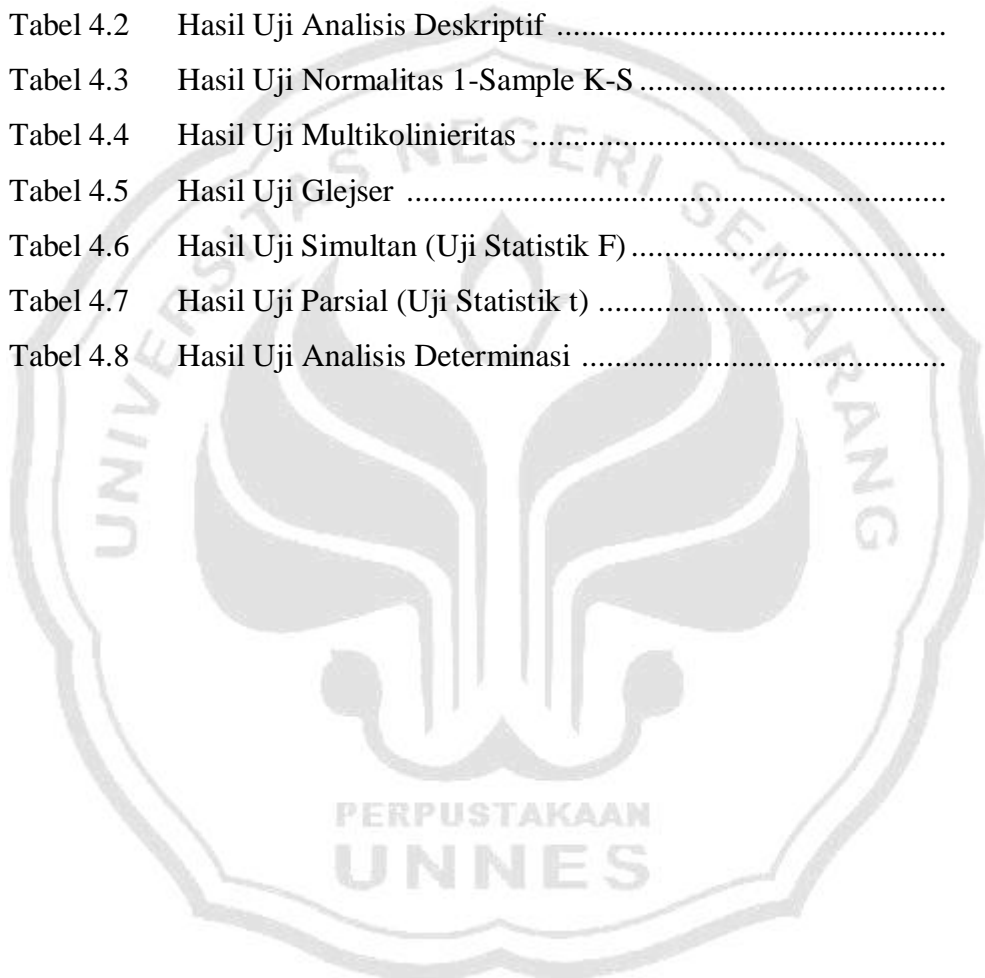
3.6. Analisis Data	53
3.6.1 Analisis Deskriptif	55
3.6.2 Analisis Inferensial(Uji Hipotesis)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	60
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	60
4.1.2. Analisis Deskriptif	61
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	62
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	62
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	65
4.1.3.3 Uji Heteroskadasitas	65
4.1.4. Analisis Regresi	66
4.1.5. Pengujian Hipotesis	68
4.1.5.1 Uji Simultan Pengaruh <i>environmental performance, systematic risk</i> dan <i>firm size</i> terhadap <i>financial performance</i>	68
4.1.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	69
4.1.5.3 Analisis Koefisien Determinasi	71
4.2.Pembahasan.....	71
4.2.1. Pengaruh <i>Environmental Performance, Systematic Risk,</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Performance</i> secara simultan	71
4.2.2. Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	72
4.2.3 Pengaruh <i>Systematic Risk</i> (beta) terhadap <i>Financial Performance</i>	74
4.2.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	75
BAB V PENUTUP	
5.1.Simpulan.....	76
5.2.Saran.....	77
5.2.1. Saran Teoritis.....	77

5.2.2. Saran Praktis	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Score Kinerja Lingkungan	51
Tabel 3.2	Rumusan Variabel dan Pengukuran Variabel	53
Tabel 4.1	Proses Pengambilan Sampel	60
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Deskriptif	61
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas 1-Sample K-S	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Glejser	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	68
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Determinasi	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir	46
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas	63
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	83
Lampiran 2	Data <i>Financial Performance</i> Perusahaan Sampel	84
Lampiran 3	Data Pembentuk <i>Environmental Performance</i>	86
Lampiran 4	Data <i>Systematic Risk</i> (Beta) Perusahaan Sampel	88
Lampiran 5	Data Pembentuk <i>Firm Size</i>	89
Lampiran 6	Hasil Uji Analisis Deskriptif	90
Lampiran 7	Hasil Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran 8	Hasil Uji Regresi dan Hipotesis	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis pada era global sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, dimana kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar karena adanya teknologi dan informasi yang menunjangnya. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha tertentu untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan. Menurut asumsi profit tujuan tersebut umumnya berupa profit atau laba. Laba yang meningkat maka perusahaan akan dapat berkembang.

Perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu laba yang maksimum perusahaan akan melibatkan banyak pihak, diantaranya adalah pemangku kepentingan (stakeholder). Menurut Clarkson (1995), *stakeholders* merupakan pihak-pihak yang mempengaruhi atau akan dipengaruhi oleh keputusan dan strategi perusahaan. Dari sudut pandang perusahaan, stakeholder terbagi menjadi beberapa pihak yang berbeda dan memiliki kepentingan yang beragam.

Peningkatan laba perusahaan dapat diperoleh dengan meningkatkan modal perusahaan, yang biasanya dilakukan dengan menawarkan saham pada pasar modal. Dengan modal yang tinggi dan manajemen yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba yang tinggi. Namun, di era globalisasi saat ini,

keputusan para pemilik modal untuk menanamkan sahamnya tidak hanya sekedar mempertimbangkan laba perusahaan yang tinggi, akan tetapi pemilik modal juga mempertimbangkan posisi keuangan perusahaan sebagai landasan pertimbangan untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan yang semula bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal berubah menjadi memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Sehingga kegiatan perusahaan sangat bergantung pada keputusan pemegang saham.

Posisi keuangan selain memiliki arti penting bagi pemilik modal juga sangat berarti bagi perusahaan. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan (*financial performance*), di antaranya adalah analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common-size*, analisis rasio, analisis arus kas, dan model penilaian. Di antara ke lima analisis laporan keuangan yang sering digunakan dalam penelitian salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Al- Tuwaijri, *et al* (2003), pengukuran kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dapat dilihat dari dua macam ukuran, yaitu *market-based measure* dan *accounting-based measure*. Ada banyak sekali macam-macam rasio keuangan, namun dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan dari sudut pandang *accounting-based measure* yaitu rasio profitabilitas *ROA (Return on Asset)*. Rasio tersebut digunakan karena mengingat dalam perhitungannya dipergunakan komponen laba perusahaan, sehingga rasio ini dianggap begitu penting.

Saat ini para *stakeholder* sedang terpusat perhatiannya terhadap isu-isu terhadap kinerja lingkungan perusahaan, hal ini disebabkan oleh isu pemanasan

global yang semakin populer dan para *stakeholder* juga menyadari pentingnya lingkungan hidup, dimana lingkungan ini tidak lepas dari proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan yang mengakibatkan perubahan lingkungan yang serius baik secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Salim (2001) dalam Setyowati (2009), terdapat lima perbedaan perubahan lingkungan masa lalu dan masa kini yaitu: 1) perubahan lingkungan masa lalu berjalan sangat lambat; 2) kerusakan lingkungan akhir-akhir ini bersifat global, melewati batas Negara; 3) kerusakan lingkungan masa kini telah menjangkau batas-batas generasi dan merugikan generasi dan merugikan generasi mendatang; 4) banyak kerusakan lingkungan sekarang bersifat tidak dapat dipulihkan kembali; 5) masalah lingkungan tidak lagi terbatas masalah ekologi yang ditangani secara ilmiah belaka.

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan secara umum dikenal dengan teori *stakeholder* (*stakeholder theory*), artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori *stakeholder* telah menjelaskan mengenai apa yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dimana perusahaan itu menjalankan kegiatannya. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu, para *stakeholder* mulai menyadari terhadap dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan yang semakin lama semakin besar dan sulit dikendalikan. Para *stakeholder* menuntut masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan operasional perusahaan menjadi tanggungjawab perusahaan bukan tanggung jawab masyarakat. Selama ini tanggungjawab lingkungan dianggap sebagai beban karena perusahaan mengeluarkan biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini mengakibatkan konsumen tidak memperoleh kepuasan terhadap pengolahan limbah yang baik dan ramah lingkungan.

Baru-baru ini semakin banyak kasus pencemaran atau perusakan lingkungan yang dilakukan perusahaan seperti PT Mahakam Hijau Makmur (MHM, dulunya diyakini warga bernama PT Dian Abdi Nusa/DAN) yang diduga merusak kawasan perikanan di Muara (kaltimpost.co.id). Selain itu juga kasus yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya seperti kasus PT Lapindo Brantas dan PT Freeport. Pemasalahan lingkungan hidup ini menjadi perhatian banyak kalangan seperti aktivis lingkungan hidup, investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Hal ini menyebabkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan hidup saat ini tidak hanya menjadi perhatian penting perusahaan tetapi juga menjadi perhatian banyak kalangan. Perusahaan

tidak hanya dituntut untuk memperhatikan hak-hak investor namun perusahaan juga harus memperhatikan hak-hak publik sebagaimana teori legitimasi.

Berdasarkan teori tersebut tujuan perusahaan harus sesuai dengan norma dan nilai sosial atau sesuai dengan aturan masyarakat. Teori legitimasi menegaskan bahwa mereka beroperasi dalam aturan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 1996). Hal ini ada kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan, apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa et. al. 2005).

Lingkungan berperan sebagai sumber bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi atau untuk langsung dikonsumsi. Jumlah bahan mentah yang disediakan lingkungan alami telah semakin berkurang dan menjadi langka, kemampuan alam untuk mengolah limbah pun semakin berkurang karena terlalu banyak limbah yang harus ditampung melebihi daya tampung lingkungan (Suparmoko, 2007). Hal ini, mengakibatkan para stakeholder tidak hanya menuntut kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) baik akan tetapi mereka juga memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*). (Menurut Gray, et al (1995) dalam Ghazali dan Chariri (2007), Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk

mencari dukungan tersebut. Semakin besar usaha *stakeholder*, semakin besar pula usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan *stakeholder*.

Menurut Wood (1991) salah satu aspek penting dalam kinerja sosial perusahaan adalah kinerja lingkungan hidup perusahaan. Hal ini pun ternyata dirasakan oleh para pebisnis, di Amerika semakin banyak pebisnis yang beranggapan bahwa menjalankan bisnis dengan menekankan pada aspek kinerja lingkungan (*going green*) akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangannya (Starovic, 2004). Penerapan pada aspek kinerja lingkungan mengharuskan perusahaan memproduksi barang dan jasa yang dapat mengurangi dampak negatif dari lingkungan. Dengan adanya efisiensi tersebut diharapkan pendapatan perusahaan pun akan meningkat. Tidak hanya itu, meningkatnya kinerja lingkungan sebuah perusahaan akan menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan dan akan memberikan keuntungan secara eksternal yaitu dengan biaya modal yang lebih rendah, tingkat asuransi yang lebih rendah dan akan mendorong produktifitas yang lebih besar (Hansen & Mowen, 2005).

Perusahaan yang memperhatikan kepada teknologi yang bersih (*clean technology*), produk yang ramah lingkungan (*green technology*) dan hemat energi (*energy saving technology*) akan menarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Kondisi ini juga mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan desain produksi dan produknya agar lebih ramah lingkungan (*green technology*) sehingga tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Dengan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan maka tingkat kepercayaan konsumen akan

meningkat dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen terhadap pengelolaan lingkungan. Sebagaimana yang dimuat oleh harian Kompas (2007), menuliskan tentang bagaimana perusahaan Philips, termasuk yang beroperasi di Indonesia terkenal secara global dengan kinerja lingkungannya yang lebih bagus. Selain itu, kinerja lingkungan bahkan membuat Philips meraih keuntungan finansial yang sangat besar. Philips kini adalah pemimpin pasar industri elektronik yang nilai penjualannya pada tahun 2006 mencapai 27 miliar euro atau sekitar 300 triliun rupiah. Ini merupakan hasil *positioning* produk-produk Philips sebagai produk elektronik yang ramah lingkungan.

Di Indonesia, kebijakan ekonomi makro terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam mulai dipikirkan oleh pemerintah. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Selain itu, sejak tahun 2002 berdasarkan UU No. 3/1997 dan KepMen 127/MENLH/2002. Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Bapedal telah mengembangkan PROPER (*Programme for Pollution Control, Evaluation, and Rating*) atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Program ini merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan. Program ini memberikan peringkat

peghargaan berdasarkan pengelolaan lingkungan hidup yang telah dicapai perusahaan.

PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan. PROPER juga dikondisikan sebagai *reputation award* dan merupakan perwujudan transparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Program ini melakukan pemeringkatan perusahaan BUMN, PMA dan PMDN, yang termasuk dalam sektor industri manufaktur, prasarana dan jasa, sektor pertambangan, energi dan migas serta sektor pertanian dan kehutanan. dari yang terbaik sampai yang terburuk dalam hal ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Terdapat lima kategorisasi yang tercermin dalam peringkat warna yaitu kategori EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH dan HITAM. Dengan adanya hasil penilaian PROPER yang diumumkan di media massa para *stakeholder* dengan mudah mendapatkan informasi tingkat kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga *stakeholder* dapat menggunakan dalam membuat keputusan. Para *stakeholder* akan memberikan tekanan terhadap perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya belum baik dan sebaliknya, perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya baik akan mendapatkan apresiasi dari *stakeholder*.

Terdapat lima kategorisasi yang tercermin dalam peringkat warna yaitu kategori EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH dan HITAM. Dimana warna EMAS mencerminkan peringkat terbaik (insentif reputasi tertinggi), sementara HITAM mencerminkan peringkat terburuk (disinsentif reputasi tertinggi). Berdasarkan

kategori tersebut di atas, peringkat PROPER diasumsikan sebagai indikator kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang tinggi akan berbanding lurus terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Sarumpaet (2005), menggunakan kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *ROA*, membuktikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Susi (2005) meneliti hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan (*ROA*) dengan analisis regresi ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Lindrianasari (2007) menguji hubungan antara kinerja lingkungan ISO 14001 dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan (*DER, Export, ownership, margin* dan *age*), diperoleh hubungan yang positif namun hubungan tersebut tidak memiliki keberartian yang cukup.

Watson, *et al* (2004) menemukan bahwa *Environmental Management System* tidak berpengaruh negatif dengan *Financial Performance*. Hartanti (2006), menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan memiliki hubungan yang positif, namun tidak signifikan. Kemudian keberadaan ISO 14001 diungkapkan tidak dapat menjadi jaminan membaiknya kinerja lingkungan. Nugraha (2007) menemukan bahwa semakin baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik lebih besar dari pada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungannya buruk. Wintananda (2008) dalam Rahma (2010)

menunjukkan hasil penelitian bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan akan semakin baik pula profitabilitasnya (*ROA* dan *NPM*) namun tidak diikuti *leverage*-nya. Hidayat (2009) mengungkapkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan akan membantu perusahaan untuk memangkas biaya operasionalnya sehingga secara signifikan tidak akan mengganggu profitabilitas perusahaan. Setyowati (2009) membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki hubungan yang negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROE*, *ROA*, *ROS* dan *total return*), hal ini menggambarkan regulasi yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup belum dapat dijalankan dengan sempurna.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menampilkan hasil yang kontradiktif pada pengujian hubungan dan pengaruh antara *environmental performance* dan *financial performance* perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut dan pentingnya analisis kinerja keuangan dalam mempengaruhi keputusan para *stakeholders* maka diperlukan sebuah penelitian kembali yang menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia sendiri masih sangat sedikit penelitian yang mengambil tema ini, untuk itu penelitian ini berusaha mengisi kekosongan atas bukti-bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terutama penelitian Setyowati (2009) yang berjudul “Analisis Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan

Peserta PROPER yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007". Penelitian tersebut menggunakan peringkat PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan. Sedangkan untuk kinerja keuangan, indikatornya adalah *ROE*, *ROA*, *ROS* dan *total return*. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menggunakan variabel kontrol, yaitu menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*) yang dinyatakan dengan *annual sales* dan risiko perusahaan (*risk*) dinyatakan dalam *beta*.

Berbeda dengan penelitian ini, sampel dan model yang digunakan berbeda. Sampel yang digunakan merupakan sampel yang general dengan kriteria yang lebih spesifik sehingga diharapkan memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat mewakili populasi. Dan model yang digunakan menggunakan model penelitian korelasional yang lebih spesifik dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) kaitannya untuk menilai kesehatan perusahaan dengan analisis rasio keuangan. Jadi dalam penelitian ini kinerja keuangan (*financial performance*) ditunjukkan dengan rasio keuangan *ROA* (*Return on Asset*). Dari kesekian banyak jenis rasio keuangan, rasio tersebut dianggap cukup penting mengingat bahwa rasio tersebut menggunakan komponen laba dalam perhitungannya.

Selain itu, akan digunakan variabel kontrol yaitu risiko sistematis yang ditunjukkan dengan *beta* saham dan variabel *firm size* (ukuran perusahaan) ditunjukkan dengan logaritma dari *total asset* seperti pada penelitian Setyowati

(2009) dan Al-Tuwaijri (2003). Penggunaan variabel kontrol ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN BERDASARKAN PERINGKAT PENGHARGAAN PROPER TAHUN 2008-2010”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka ditentukan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*), *beta* (risiko sistematis), dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (*financial performance*)?
2. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap variabel kinerja keuangan (*financial performance*)?
3. Bagaimana pengaruh *beta* (risiko sistematis) terhadap variabel kinerja keuangan (*financial performance*)?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*), beta (risiko sistematis), dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (*financial performance*)
2. Pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*)
3. Pengaruh beta (risiko sistematis) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*)
4. Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan teoritis yang ditempuh pada masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan akuntansi yang ditempuh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah

ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Harapan penulis, penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain:

1. Bagi investor

Investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan tentang pentingnya *environmental performance* sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan mereka ambil dan sebagai salah satu acuan pada saat pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan praktik manajemen lingkungan dalam operasinya, sehingga secara tidak langsung dapat menjadikan alternatif strategi kompetitif bagi perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi bagi pembaca dalam penulisan karya ilmiah dengan fokus kajian yang sama, yaitu tentang *financial performance*. Selain itu juga dapat memperkaya wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang *environmental performance*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Legitimacy*

Teori legitemasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin,1996)

Berdasarkan definisi tersebut, maka tujuan dan output organisasi harus sesuai dengan norma dan nilai sosial. Lebih utama lagi bahwa organisasi harus sesuai dengan atauran masyarakat. Teori legitimasi menegaskan bahwa mereka beroperasi dalam aturan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan,1996). Pendapat yang sama diungkapkan juga oleh Tilt (1994) dalam Haniffa et.al. (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa et. al. 2005).

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Hal ini bahwa, semua instansi, organisasi sosial dan tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit atau implisit, dimana kelangsungan hidup didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan mempunyai manfaat ekonomi dan sosial di masyarakat.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam

pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Sedangkan menurut Harahap (2004: 125), Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi yang penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

5. Untuk mengungkap sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2.3 Pengguna Laporan keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menurut (Munawir, 2000: 2) adalah :

1. **Pemilik Perusahaan**

Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui suatu laporan keuangan perusahaannya, karena dengan melihat laporan keuangannya maka pemilik dapat menilai apakah dia benar-benar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kesuksesan ini biasanya dinilai dari laba yang diperoleh oleh perusahaan.

2. **Manajer Perusahaan**

Setelah mengetahui laporan keuangan, maka manajer dapat menilai kebijakan-kebijakan yang telah dijalkannya, dan jika ada kekurangan bias untuk menyusun sistem kebijaksanaan yang lebih baik lagi.

3. Investor

Laporan keuangan berguna dalam hal keperluan mereka untuk menanamkan modal mereka ke suatu perusahaan.

4. Kreditur dan *Banker*

Berhubungan dengan pemberian kredit bagi suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan mereka bisa mengambil keputusan apakah akan menyetujui atau bahkan menolak pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik perusahaan.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini:

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000: 26).
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2009).
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang tertera diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum. Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, Bapepam dan lain-lain.

2.3 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan perusahaan (*Financial Performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Menurut Suad Husnan (2005:54) mengemukakan bahwa “Sebelum pemodal melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan, dan mengevaluasi kinerja

keuangan”. Hal ini perlu dilakukan agar investor memiliki pertimbangan dalam menanamkan investasi. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan investor dapat menilai potensi perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggungjawab manajer dalam bentuk prestasi keuangan. Namun, untuk mengatur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sulit.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan (Jumingan: 2009) :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalahgunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Data yang relevan dalam penilaian ini harus berada di dalam bidang pertanggungjawaban manajer yang bersangkutan. Manfaat informasi kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah (Rahma, 2010):

- a. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber data yang ada.
- b. Dilihat dari kegiatan non keuangan, penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil dari kinerja untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar merubah baik tindakan dan hasil yang diinginkan.
- c. Bagi investor, informasi kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi mereka atau harus mencari alternatif investasi lain.
- d. Bagi calon investor, informasi kinerja perusahaan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah mereka akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.
- e. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada para penanam modal maupun calon penanam modal bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

2.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000:415). Kinerja finansial (keuangan) perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran

tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut.

Informasi keuangan dibutuhkan oleh investor berupa informasi kuantitatif dan kualitatif baik yang bersumber dari pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan internal merupakan data akuntansi perusahaan yang dapat berupa penjualan, profit margin, pendapatan operasional, aktiva, dan lain-lain. Sedangkan informasi keuangan eksternal berupa kajian dari para analis dan konsultan keuangan yang dipublikasikan. Selain informasi keuangan, informasi non keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan, seperti kepuasan pelanggan atas layanan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Al-Tuwaijri, *et al* (2003), secara umum kinerja keuangan dilihat dari dua macam ukuran yaitu *market based measure* dan *accounting based measure*.

1. *Market based measure*

Menurut Jones (2004) dalam Al-Tuwaijri, *et al* (2003), *return* dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat *return* yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor resiko. *Return* juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang dapat digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi.

Menurut Pfeffer dan Salancik (1978) dalam Setyowati (2009), keuntungan perusahaan menggunakan perhitungan berdasarkan pasar menggambarkan evaluasi investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di masa mendatang dibandingkan dengan pendapatan di masa lalu. Namun pengukuran berdasarkan pasar ini memiliki kelemahan, yaitu hanya mampu mewakili pengukuran dari sudut pandang investor. Sedangkan pada kenyataannya, *stakeholders* perusahaan bukan hanya investor sehingga metode ini dianggap tidak cukup menjelaskan secara keseluruhan.

2. *Accounting based measure*

Dasar pemikiran *accounting based measure* adalah fokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan kata lain, pengukuran ini hanya berdasarkan kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal. Menurut Arlow dan Gannon (1982) dalam Setiowati(2009), metode pengukuran akuntansi harus disesuaikan dengan risiko, karakter industri dan variabel lainnya.

Wild, et al (2004: 30) memberikan lima macam alat analisis laporan keuangan, yaitu analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common-size*, analisis rasio, analisis arus kas, dan model penilaian. Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) dilakukan dengan cara memelaah neraca, laporan laba-rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi

penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun.

Dari berbagai macam alat analisis tersebut, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh hampir semua elemen laporan keuangan, jadi ketika rasio tersebut diinterpretasikan dengan tepat maka mampu menjelaskan kondisi finansial maupun nonfinansial perusahaan.

2.3.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang baik digunakan untuk memperoleh kondisi keuangan dan merupakan alat analisis laporan keuangan yang populer digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Usman (2003), analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Penggunaan rasio keuangan diantaranya adalah untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2000: 64) menyatakan rasio keuangan pada dasarnya dapat digunakan untuk:

- a. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)
- b. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)

- c. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*)
- d. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

Dalam penilaian kinerja keuangan penggunaan analisis rasio dilakukan dengan membandingkan angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dengan (Munawir, 2000:101) :

- a. Standar rasio atau rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang ada data keuangannya sedang dianalisis menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

Berdasarkan sumber datanya angka rasio digolongkan dalam 3 golongan yaitu: (Riyanto: 2001)

- a. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratio*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total asset ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income statement ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

- c. Rasio-rasio antar laporan (*Inter statement ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, *rasio leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar. Rasio ini sering pula disebut rasio modal kerja (*working capital ratio*) karena modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*. Menurut Munawir (2004), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

1. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
 2. *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
 3. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.
- b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari:

1. *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset
 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri
 3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
 4. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
 5. *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
 6. *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.
- c. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran perusahaan dari aktiva-aktiva mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset perusahaan pada tingkat aktivitas tertentu. Rasio aktivitas terdiri dari:
1. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva
 2. *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata

3. *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
 4. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.
- d. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Macam rasio profitabilitas antara lain :
1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
 2. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
 3. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
 4. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.
- e. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Macam rasio profitabilitas antara lain :. Rasio pasar terdiri dari: *Dividend Yield*, *Dividend Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Book Value Per Share*, dan *Price to Book Value*.

Dari kelima macam rasio tersebut, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ini dianggap penting karena rasio tersebut dihitung menggunakan komponen laba perusahaan, yang mana laba merupakan tujuan umum perusahaan.

2.3.4.1 *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan efisiensi manajemen *asset*. *ROA* (*Return on Asset*) merupakan rasio profitabilitas terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Perhitungan ROA secara matematis dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi oleh pajak. Dalam penelitian ini untuk memperoleh laba bersih yaitu dengan cara laba bersih setelah dikurangi pajak dan ditambahkan dengan *minority interest*. *Minority interest* yaitu bagian hasil usaha dan bagian aktiva bersih anak perusahaan, yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan) oleh induk perusahaan. *Minority interest* di dalam neraca konsolidasi dapat dilaporkan sebagai elemen utang atau modal. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Ang, 1997).

Menurut Munawir (2000), manfaat analisis rasio keuangan menggunakan ROA adalah sebagai berikut:

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) Perusahaan

Penelitian sebelumnya di bidang kinerja lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) adalah Risiko sistematis (*beta*) dan ukuran perusahaan (*firm size*). (seperti Al-Tuwaijri (2003), Hartanti (2006), Setiowati (2009), Rahma (2010)),

2.4.1 Risiko Sistematis (*beta*)

Setiap kegiatan investasi selalu mengharapkan tingkat keuntungan yang diterima di masa mendatang, di mana hal ini tidak terlepas adanya risiko. Risiko sering diartikan sebagai adanya ketidakpastian tentang nilai-nilai yang akan terjadi sehingga suatu investasi yang mengandung risiko atau ketidakpastian, keuntungan

yang akan diperoleh tidak dapat diketahui secara pasti. Risiko suatu investasi menurut Riyanto (2001: 156) diartikan sebagai probabilitas tidak tercapainya tingkat keuntungan diharapkan, atau kemungkinan return yang diterima menyimpang dari yang diharapkan.

Risiko sistimatis biasa disebut juga risiko beta. Beta adalah varian dari *return* atas sebuah sekuritas yang terkait dengan pergerakan pasar secara umum atau risiko yang terkait dengan variabel makro. Beta merupakan *undiversible risk* (risiko yang tidak dapat didiversifikasikan) karena beta suatu sekuritas tidak dapat dihalangkan dengan melakukan diversifikasi. Risiko sistematis yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Semakin besar nilai koefisien beta suatu saham, semakin peka tingkat pengembalian suatu saham terhadap perubahan tingkat pengembalian terhadap perubahan pasar.

Apabila $\beta > 1$, merupakan saham yang sangat peka terhadap perubahan pasar maka manajemen bersifat agresif, sedangkan apabila $\beta < 1$ maka manajemen lebih bersifat defensif. Apabila $\beta > 1$, perubahan return pasar sebesar 10% akan mengakibatkan return saham berubah lebih dari 10%. Sebaliknya jika $\beta < 1$, perubahan return pasar sebesar 10% akan menyebabkan return saham berubah kurang dari 10%. (Hanafi & Halim, 2009)

2.4.2 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan sebagai alat pengukur besar kecilnya sebuah perusahaan.

Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar kepada individu ataupun pihak-pihak tertentu yang dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan dan memiliki metode pendanaan yang lebih bervariasi dari perusahaan kecil (Johnson,1995). Selain itu perusahaan yang besar relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *asset* kecil. Dalam perusahaan manufaktur total asset didapatkan dari asset-aset produksi yang ada (bahan mentah menjadi bahan jadi), sedangkan bank asset-asetnya dari piutangnya, usaha dagang asetnya didapatkan dari penjualan.

2.5 Teori Stakeholders

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan secara umum dikenal dengan teori stakeholder (*stakeholder theory*), artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (Ghozali dan Chariri, 2007). Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para stakeholdernya. *Stakeholder* perusahaan tidak hanya terdiri dari *shareholder*

(investor dan kreditur) tetapi juga pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Teori *stakeholder* juga memberikan gambaran bahwa tanggung jawab sosial perusahaan seyogyanya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stockholder*). Kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebenarnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008). Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan.

Teori *stakeholder* telah menjelaskan mengenai apa yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dimana perusahaan itu menjalankan kegiatannya. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

2.6 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

2.6.1 Pengertian Lingkungan Hidup

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam Bab I pasal 1 :
“Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan,

dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Dengan berkembangnya waktu dan semakin meningkatnya pembangunan fungsi lingkungan telah menurun. Hal ini dikarenakan bahan mentah yang disediakan lingkungan semakin berkurang dan langka. Parahnya lagi, alam atau lingkungan tidak bisa mengolah limbah seperti dulu dikarenakan banyaknya limbah yang melebihi daya tampung lingkungan dan pencemaran terjadi dimana-mana.

Pengelolaan lingkungan hidup sangatlah penting bagi kegiatan pembangunan nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam pasal 28 H dan 33 UUD 1945. Pasal 28 H ayat (1) UUD 1945 Amandemen ke-2 menyatakan “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan” serta pasal 33 ayat (4) UUD 1945 Amandemen ke-4 menyatakan “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.”

2.6.2 Pengertian Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Menurut Purwanto (2000) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Sistem manajemen lingkungan adalah suatu

bagian dari keseluruhan sistem manajemen yang memiliki standar untuk membuat kebijakan dan tujuan serta objektif sesuai dengan persyaratan hukum dan dampak lingkungan yang signifikan, serta mengidentifikasi, memahami dan mengendalikan dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan.

Lanskoski (2000) dalam Setyowati (2009), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya, maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Kinerja lingkungan tidak lepas dari biaya lingkungan, dimana biaya lingkungan ini dibagi 4 macam menurut Hansen & Mowen (2002) yaitu biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*).

2.6.3 Tolok Ukur Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan mempunyai tolok ukur yang digunakan diantaranya adalah PROPER, ISO (yaitu ISO 14001 untuk system manajemen lingkungan dan ISO 17025 untuk sertifikasi uji lingkungan dari lembaga independen), AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), dan GRI (*Global Reporting Initiative*).

Penelitian ini memakai hasil penilaian PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan. PROPER (*Programme for Pollution Control, Evaluation and Rating*) atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan perusahaan di Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sejak tahun 1995. PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Selanjutnya PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Hal ini, merupakan upaya dari Kementerian Lingkungan hidup untuk menciptakan *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan hidup.

Program ini dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai *stakeholder*. Mulai dari tahapan penyusunan kriteria penilain PROPER, pemilihan perusahaan, penentuan tingkat, sampai pada pengumuman peringkat kinerja kepada publik. hasil penilaian PROPER dipakai karena peneliti berasumsi penyebaran informasi kinerja perusahaan akan mendorong interaksi yang intensif antara *stakeholder*. Para *stakeholder* akan memberikan tekanan terhadap perusahaan yang kinerjanya lingkungannya belum baik. Sebaliknya, perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya baik akan mendapat apresiasi dari *stakeholder*. Pelaksanan PROPER memiliki beberapa sasaran diantaranya adalah menciptakan lingkungan hidup yang baik, mewujudkan pembangaunan yang berkelanjutan, menciptakan ketahanan sumber daya alam dan mewujudkan iklim

dunia usaha yang kondusif dan ramah lingkungan. Sedangkan pelaksanaan PROPER mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan
- b. Meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan.
- c. Meningkatkan penataan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.
- d. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.
- e. Mendorong penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle*, dan *recovery* (4R) dalam pengelolaan limbah.

Program PROPER telah dilakukan sebanyak 7 kali yaitu pada tahun 2002/2003, 2003/2004, 2004/2005, 2006/2007, 2008/2009, 2009/2010, 2010/2011 Secara umum pemilihan perusahaan peserta PROPER adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mempunyai dampak penting terhadap lingkungan.
- b. Perusahaan yang mempunyai dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan yang besar.
- c. Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal dalam dan luar negeri.
- d. Perusahaan yang berorientasi ekspor.

Penilaian peringkat kinerja perusahaan atau peringkat PROPER akan dikelompokkan kedalam lima warna peringkat dengan tujuh kategori. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang paling baik mendapatkan peringkat emas dan hijau, kemudian peringkat biru, biru minus, merah, merah minus, dan kinerja

lingkungan terburuk adalah peringkat warna hitam. Berdasarkan Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup No.7 Tahun 2008, kriteria pemeringkatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Emas

Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang.

2. Hijau

Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

3. Biru

Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

4. Biru minus

Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi beberapa upaya belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

5. Merah

Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

6. Merah minus

Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

7. Hitam

Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *environmental performance* (kinerja lingkungan) telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Watson, *et al* (2004)

Penelitian dengan judul, "*Impact of environmental management system implementation on financial performance, a comparison of two corporate strategies*". Dalam penelitian ini, digunakan beberapa indikator kinerja keuangan yaitu *price earning ratio, market to book ratio, return on invested capital, return on assets, profit margin operating margin*, dan *beta*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan dan perusahaan yang tidak menerapkan sistem manajemen lingkungan.

2. Sarumpaet (2005)

“The relationship between environmental performance and financial performance of Indonesian company” menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kinerja lingkungan yang diteliti diukur dengan menggunakan rating kinerja lingkungan perusahaan atau PROPER yang disediakan oleh Bapedal/Kementerian Lingkungan Hidup RI, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *ROA (return on assets)*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan, listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah Indonesia, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang lingkungan, ISO 14001.

3. Susi (2005)

Penelitian oleh Susi yang berjudul *“The Relationship between Environmental Performance and financial performance amongst Indonesian companies”*, mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Namun ditemukan hubungannya dengan ukuran perusahaan, listing BEI dan sertifikasi ISO 14000. Penelitian ini juga membuktikan adanya konsistensi peringkat penghargaan pemerintah dan sertifikasi internasional ISO 14000.

4. Nugraha (2007)

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia”, mencoba membuktikan pengaruh tanggung jawab sosial, yang didefinisi secara parsial sebagai kinerja lingkungan, terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Analisis dilakukan untuk memperjelas pengaruh dua faktor yang memicu perubahan kinerja keuangan, yaitu perolehan pendapatan dan efisiensi biaya, terhadap hubungan kinerja lingkungan-kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLH sedangkan kinerja keuangan didefinisi sebagai profitabilitas dan diukur dengan tingkat pengembalian aset. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik lebih besar daripada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungan buruk.

5. Lindrianasari (2007)

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia” menjelaskan bahwa kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan (umur perusahaan, ekspor, kepemilikan legal perusahaan, *debt to equity ratio* dan marjin perusahaan). Selain itu juga disebutkan bahwa untuk melakukan pengungkapan lingkungan dan untuk meningkatkan kualitas

lingkungan, perusahaan di Indonesia tidak termotivasi oleh kinerja keuangannya.

6. Wintananda (2008) dalam Rahma (2010)

Dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan”, Wintananda melakukan analisis *mann whitney rank* ditemukan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula profitabilitasnya namun tidak diikuti oleh *leverage*-nya. Hal ini juga berlaku pada nilai perusahaan, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula nilai *Price Earning Ratio* dan *Tobin's Q*.

7. Setiowati (2009)

Judul penelitian Ardhya Pratiwi Setiowati adalah “Analisis hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007”. Hasil penelitian ini adalah tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel kinerja lingkungan dengan semua variabel kinerja keuangan perusahaan (*ROA*, *ROE*, *ROS*, dan *total return*). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kenaikan pada variabel kinerja lingkungan akan menyebabkan penurunan pada variabel kinerja keuangan perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan.

8. Hidayat (2009)

Penelitian Arya Hidayat berjudul “Dampak Pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa besarnya biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur dalam menerapkan system manajemen lingkungan tidak secara signifikan mengganggu profitabilitas perusahaan tersebut. Penerapan sistem lingkungan hidup akan membantu perusahaan manufaktur untuk memangkas biaya operasional secara signifikan bila sistem diterapkan secara efektif dan berkesinambungan. Bagi perusahaan yang belum berpengalaman dalam menerapkan sistem ini, biaya yang akan dikeluarkan untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan akan relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lebih berpengalaman dalam menjalankan programnya.

2.8 Kerangka Berfikir

Menurut Al-Tuwaijri, et al (2003) secara umum *financial performance* dapat dilihat dalam dua macam ukuran, yaitu *market based measure* dan *accounting based measure*. Pengukuran berdasarkan pasar atau *market based measure* menggambarkan evaluasi investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dimasa depan dibandingkan dengan masa lalu. Sedangkan dasar pemikiran *accounting based measure* adalah terfokus pada reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan suatu kebijakan manajemen yang diambil.

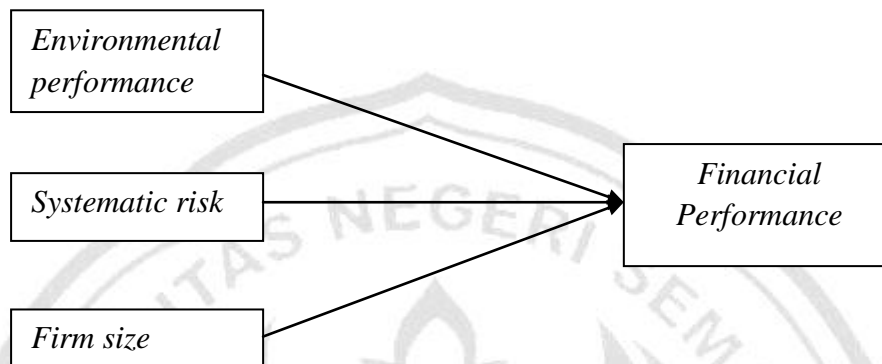
Dalam penelitian ini menggunakan Analisis rasio keuangan. Dimana analisi laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan. Dan Analisis rasio keuangan dianggap sebagai alat analisis yang paling sesuai karena

analisis ini bersifat menyeluruh dengan menggabungkan angka-angka dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran kinerja keuangan ROA (*return on Asset*) dengan *accounting based measure* sesuai dengan penelitian-penelitian yang ada. Rasio keuangan ini dianggap penting mengingat bahwa dalam perhitungan rasio ini digunakan komponen laba perusahaan. Penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh kinerja lingkungan (*environmental Performance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*). Semakin bagus kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka akan mendorong meningkatnya laba perusahaan, artinya nilai ROA pun akan meningkat.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya tentang kinerja lingkungan (Al-Tuwaijri (2003), Hartanti (2006), Setyowati (2009) dan Rahma (2010) menggunakan *beta* (risiko sistematis) dan *firm size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol dan penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini menjadikan peneliti untuk meneliti kembali menggunakan variabel kontrol yang sama untuk menguji kembali pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (*financial performance*). Dan indikator kinerja lingkungan (*environmental Performance*) yang digunakan adalah peringkat penghargaan PROPER.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka dijelaskan dalam bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian, kerangka berfikir merupakan dugaan sementara peneliti atas permasalahan yang ada. Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara *environmental performance (EP)*, *systematic risk (BETA)*, dan *firm size (FS)* terhadap *financial performance* secara simultan
- H2 : *Environmental performance (EP)* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

H3 : *Systematic risk (BETA)* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

H4 : *Firm size (FS)* berpengaruh positif terhadap *financial performance*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono: 2007). Bentuk hubungan antar variable ada tiga macam, yaitu: simetris, kausal dan *interaktif/reciprocal*.

Hubungan simetris adalah suatu hubungan karena munculnya bersama-sama. Dan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Sedangkan hubungan interaktif atau timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER tahun 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011. Pada tahun 2008/2009

berjumlah 627 perusahaan, tahun 2009/2010 berjumlah 690 perusahaan, dan pada tahun 2010/2011 berjumlah 995 perusahaan. Sehingga jumlah populasi secara keseluruhan adalah 2.312 perusahaan.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian merupakan populasi yang memiliki kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan yang terdiri 57 unit penelitian.

Sampel tersebut diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang telah *listing* BEI pada tahun 2008/2009, 2009/2010 dan tahun 2010/2011.
- b. Perusahaan tersebut memperoleh peringkat penilaian *environmental performance* (kinerja lingkungan) secara tunggal.
- c. Perusahaan tersebut memperoleh peringkat penilaian *environmental performance* (kinerja lingkungan) tiga tahun berturut-turut.
- d. Perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel control (*predetermined variable*).

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (*financial performance*) yang diberi simbol Y. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel *financial performace* ini secara umum dihitung dengan menggunakan *accounting-based measure* menggunakan ROA (*return on assets*).

ROA (*return on assets*) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan efisiensi manajemen *asset*. Perhitungan ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *environmental performance* (kinerja lingkungan) yang selanjutnya diberi simbol X. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (Purwanto, 2000). Indikator variabel ini adalah peringkat penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Peringkat PROPER dikelompokkan kedalam lima warna peringkat dengan 7

kategori, dimana masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas dan hijau, kemudian peringkat biru, biru minus, merah, merah minus, dan kinerja lingkungan terburuk adalah peringkat warna hitam. Peringkat warna tersebut berturut-turut diberi skor dengan nilai tertinggi 5 dan terendah adalah 1. Untuk kategori biru minus diberi score 2, karena peneliti menganggap bahwa peringkat biru minus belum sepenuhnya mencapai upaya pengelolaan lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku, begitu juga untuk kategori merah minus diberi score dengan nilai 1.

Tabel 3.1 Score Kinerja Lingkungan

Peringkat warna	Score
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Biru minus	2
Merah	
Merah minus	1
Hitam	

3. Variabel Kontrol (*predetermined variable*)

Predetermined variable adalah variabel kontrol yang nilainya telah diperoleh dahulu sebelum menghitung variabel *endogenous* (Suratno *et al*, 2006). Variabel kontrol merupakan variabel yang secara umum telah terbukti memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan risiko sistematis (*beta*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol. Penggunaan variable tersebut dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh kedua variabel tersebut terhadap variabel dependen.

a) Risiko Sistematis (beta)

Risiko sistematis (beta) atau risiko yang tidak dapat didiversifikasikan (*undiversifiable*). Beta adalah *varians* dari *return* atas sebuah sekuritas yang terkait dengan pergerakan pasar secara umum atau risiko yang terkait dengan variabel makro. Untuk menghitung beta (*systematic risk*) adalah dengan rumus berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m$$

Keterangan:

R_i : Tingkat keuntungan (*return*) saham i

α_i : Bagian dari tingkat keuntungan saham i yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar

β_i : Beta saham (risiko sistematis)

R_m : Tingkat keuntungan (*return*) index pasar

Sedangkan untuk menghitung tingkat keuntungan (*return*) adalah dengan cara harga saham sekarang dikurangi dengan harga saham kemarin, kemudian dibagi dengan harga saham kemarin. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R : tingkat keuntungan (*return*)

P_t : harga saham pada saat t

P_{t-1} : harga saham pada saat t-1

b) Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Variabel ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau bahkan kecil suatu perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan. *Total asset* dihitung dari jumlah total dari aset lancar dan aset tetap.

Tabel 3.2 Rumusan Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Financial performance</i> (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}}$	Rasio
2.	<i>Environmental Performance</i> (X)	<i>Environmental performance</i> diukur menggunakan peringkat penghargaan PROPER. Peringkat tertinggi bernilai 5 dan terendah bernilai 1	Interval
3.	Beta	$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m$	Rasio
4.	<i>Firm size</i>	$\text{Firm size} = \log \text{total asset}$	Rasio

3.5 Teknik Pengambilan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti,

catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sedangkan data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data untuk variabel terikat adalah *financial performance* menggunakan rasio keuangan ROA dan data untuk variabel bebas adalah *environmental performance* menggunakan peringkat penghargaan PROPER yang diperoleh dari Laporan Tahunan Hasil Penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sedangkan data untuk variabel kontrol terdiri dari harga saham akhir (*close price*) dan *total asset*.

3.5.2 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data mengenai rasio keuangan dapat diperoleh pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau melalui perhitungan terhadap beberapa komponen laporan keuangan. Data mengenai *environmental performance* yaitu peringkat penghargaan PROPER dapat dilihat pada Laporan Tahunan Hasil Penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang dapat diakses melalui www.menlh.go.id.

Harga saham akhir (*close price*) yang diperoleh pada *Idx Statistic* atau pada situs <http://www.idx.co.id> dan <http://finance.yahoo.com> kemudian diolah

melalui sebuah perhitungan sehingga diperoleh nilai *beta*. Sedangkan untuk logaritma dari *total asset* merupakan nilai *firm size*.

3.6 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang meliputi:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini menggambarkan profil data perusahaan sampel yang meliputi mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Program SPSS digunakan untuk melakukan analisis deskriptif. Sedangkan tujuan analisis ini adalah untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu data-data yang dianalisis dan diolah dalam bentuk angka-angka matematis.

3.6.2 Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Statistik inferensial dalam penelitian ini terdiri dari 3 hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji

regresi. Untuk menghindari adanya penyimpangan asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi, yaitu sebagai berikut:

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *one sampel kolmogorof-smirnov* atau melihat histogram dari residualnya dan melihat persebaran data pada sumbu diagonal atau grafik normal. Bila distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara untuk mengetahui adanya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

- 1) Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance $<0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya perbedaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001;169). Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi menjadi tidak efisien. Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain maka dilakukan uji heteroskedasitas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedasitas dalam satu model regresi adalah dengan uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi nilai absolute dari residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas (Gujarati,2003 ; Ghozali, 2006)

2. Analisis Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk menguji apakah *environmental performance*, *beta*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial performance* sebagai berikut :

$$\text{financial performance}(ROA) = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 BETA + \beta_3 FS + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = return on asset

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

EP = *environmental performance*

Beta = risiko sistematis

FS = *Firm size*

3. Pembuktian Hipotesis

a. Uji F atau uji simultan

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas (independent) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (F rasio) yang terdapat dalam tabel *Analisis of Variance* dari hasil perhitungan.

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternative (H_A) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara bersama-sama (simultan) dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternative (H_A).

b. Uji t atau uji parsial

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (*independent*) secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

- 1) Jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolute).
- 2) Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistic t hitung $>$ nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternative (H_A).

c. Koefisien Deteminasi (R^2)

Nilai koefisiensi determinasi (R^2) menunjukkan prosentase pengaruh variabel terikat (*financial performance*) terhadap nilai variabel bebas (*environmental performance, beta, dan firm size*).

Nilai R^2 digunakan untuk memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER (*Programme for Pollution Control, Evaluation, and Rating*) atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan periode 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dari populasi yang berjumlah 2.312 perusahaan, terdapat 19 perusahaan yang layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	2008/2009	2009/2010	2010/2011	Jumlah
Jumlah peserta PROPER secara sektoral	627	690	995	2.312
Perusahaan yang listing BEI	393	399	413	1205
Perusahaan yang memperoleh peringkat secara tunggal	19	19	19	57
Jumlah sampel	19	19	19	57

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini dapat diketahui dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang menjadi sampel penelitian. Statistik deskriptif atas variabel dependen adalah *financial performance* (ROA) dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu terdiri atas *environmental performance* (EP), *systematic risk* (BETA), dan *firm size* (FS) dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-.17	.57	.1173	.13544
EP	57	1	4	2.82	.710
Beta	57	-1.45	4.07	.7902	1.03186
FS	57	11.16	13.30	12.3518	.53170
Valid N (listwise)	57				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah data observasi sebanyak 57. Variabel *financial performance* (ROA) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0.17 diraih oleh Unitex Tbk pada tahun 2009/2010, nilai maksimum sebesar 0.57 diraih oleh Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2008/2009, Rata-rata Variabel *financial performance* dalam penelitian ini sebesar 0.1173 dan standar deviasi sebesar 0.13544.

Variabel *environmental performance* (EP) memiliki peringkat terendah adalah 1 (kategori hitam) diraih oleh Suparma Tbk dan Ultrajaya Milk Industry &

Trading Co. Tbk pada tahun 2008/2009. Sedangkan peringkat tertinggi 4 (kategori hijau) diraih oleh Semen Gresik (Persero) Tbk pada tahun 2008/2009, Toba Pulp Lestari Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Semen Gresik (Persero) Tbk pada tahun 2009/2010 dan Citra Tubindo Tbk, Toba Pulp Lestari Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Semen Gresik (Persero) pada tahun 2010/2011. Nilai rata-rata *environmental performance (EP)* sebesar 2.82 dan standar deviasi sebesar 0.710.

Variabel *systematic risk (BETA)* memiliki nilai terendah -1.45 untuk saham yang dimiliki oleh Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2010/2011 dan nilai tertinggi 4.07 untuk saham yang dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk pada tahun 2010/2011. Nilai rata-rata beta saham 0.7902 dan standar deviasi sebesar 1.03186.

Variabel *firm size (FS)* memiliki nilai terendah *log total asset* 11.16 yang diraih Unitex Tbk pada tahun 2009/2010 dan nilai tertinggi *log total asset* sebesar 13.30 diraih oleh International Nickel Indonesia (INCO) Tbk pada tahun 2008/2009. Nilai rata-rata *firm size* sebesar 12.3518 dan standar deviasi sebesar 0.53170.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian data uji normalitas :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 1-Sample K-S

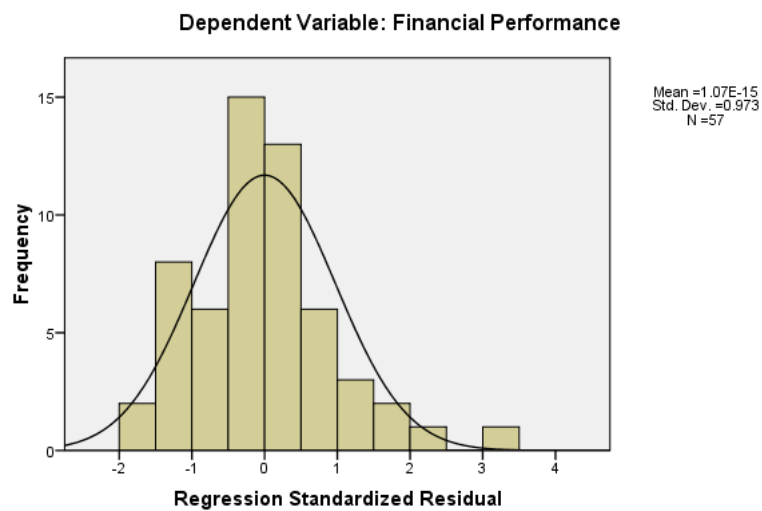
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11087528
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

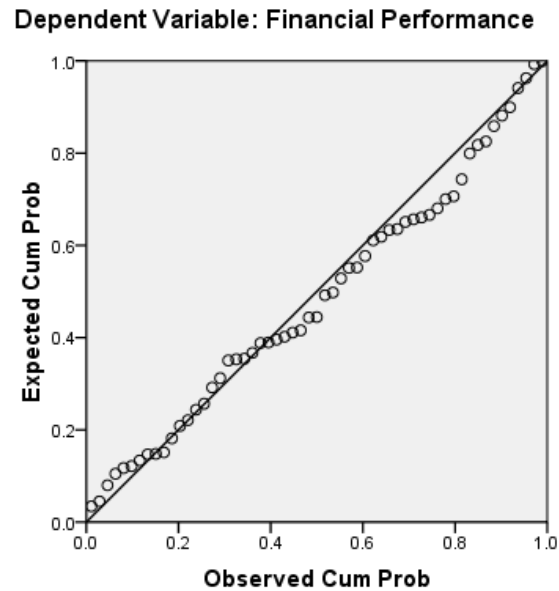
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Histogram



Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan tabel 4.3 nampak bahwa nilai kolmogorov-smirnov adalah 0.722 dan signifikan pada 0.675, dapat diartikan bahwa data residual terdistribusi normal karena, nilai sig lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan model regresi ROA dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik. Hal ini juga ditunjukkan oleh grafik histogram gambar 4.1 bahwa bentuk grafik menyerupai lonceng dan simetris, selain itu juga nampak pada gambar 4.2, titik-titik menyebar diskitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan ketiga macan pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007). Hasil pengujian asumsi multikolinieritas ditunjukkan pada output SPSS berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.444	.360		-4.005	.000		
EP	.051	.022	.268	2.284	.026	.916	1.092
Beta	-.014	.015	-.107	-.910	.367	.919	1.088
FS	.116	.030	.454	3.825	.000	.899	1.113

Dependent Variable: *financial performance*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai tolerance yang lebih dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dengan nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga model regresi tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independennya.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi heteroskedastisitas ini dapat dilihat dari

hasil uji *Glejser*. Hasil out put dari uji *Glejser* menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.016	.219		-.073	.942
EP	.020	.014	.194	1.446	.154
Beta	-.018	.009	-.262	-1.953	.056
FS	.005	.018	.035	.258	.797

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.5 secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dengan nilai signifikansi diatas 0.05. Besarnya angka signifikansi yang lebih dari 0,05 mengartikan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kekuatan dua variabel atau lebih dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai koefisien untuk variabel *environmental performance (EP)* sebesar 0.051, variable *systematic risk (BETA)* sebesar -0.014, variabel *firm size (FS)* sebesar 0.116, dan nilai konstanta sebesar -1.444. Berdasarkan nilai dari tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{financial performance} = - 1.444 + 0.051 EP - 0.014 BETA + 0.116 FS$$

Dengan model tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta – 1.444

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel *environmental performance* (*EP*), *systematic risk* (*BETA*), dan *firm size* (*FS*) bernilai 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$) sementara variabel lain dianggap tetap, maka nilai *financial performance* (*ROA*) perusahaan adalah sebesar – 1.444

- b. Nilai koefisien *environmental performance* (*EP*) 0.051

Nilai koefisien *EP* ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada *environmental performance* (*EP*) maka akan diikuti meningkatnya *financial performance* (*ROA*) perusahaan sebesar 0.051, dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

- c. Nilai koefisien *systematic risk* (*BETA*) – 0.014

Nilai koefisien *BETA* ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan beta saham sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan *financial performance* (*ROA*) perusahaan sebesar 0.014 dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

- d. Nilai koefisien *firm size* (*FS*) 0.116

Nilai koefisien *FS* menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan *firm size* (ukuran perusahaan) maka akan terjadi kenaikan *financial performance* (*ROA*) perusahaan sebesar 0.116 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji simultan pengaruh *environmental performance*, *systematic risk*, dan *firm size* terhadap *financial performance*

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.339	3	.113	8.697	.000 ^a
	Residual	.688	53	.013		
	Total	1.027	56			

a. Predictors: (Constant), FS, Beta, EP

b. Dependent Variable: *financial performance* (ROA)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Uji pengaruh *environmental performance*, *systematic risk*, dan *firm size* terhadap *financial performance* secara simultan berdasarkan uji F diperoleh F hitung = 8.697 dengan sig 0.000 seperti yang disajikan pada tabel 4.6. berdasarkan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *environmental performance*, *systematic risk*, dan *firm size* terhadap *financial performance* dengan signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ berarti pengaruh *environmental performance*, *systematic risk*, dan *firm size* bersama-sama berpengaruh pada *financial performance*. Hipotesis ada pengaruh yang signifikan antara *environmental performance* (EP), *systematic risk* (BETA), dan *firm size* (FS) terhadap *financial performance* secara simultan diterima.

4.1.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Model regresi *financial performance* = - 1.444 + 0.051 EP – 0.014 BETA + 0.116 FS

Diperoleh melalui pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Koefisien masing-masing variabel dalam model regresi ini ditunjukkan oleh tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.444	.360		-4.005	.000
EP	.051	.022	.268	2.284	.026
Beta	-.014	.015	-.107	-.910	.367
FS	.116	.030	.454	3.825	.000

Dependent Variable: *financial performance* (ROA)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Dari ketiga variabel independen dalam model regresi, hanya variabel *systematic risk* (BETA) yang tidak signifikan, hal ini ditunjukkan pada nilai probabilitas sebesar 0.367 dan jauh diatas taraf signifikansi 0.05. Sedangkan untuk variabel *environmental performance* (EP) dan *firm size* (FS) memiliki nilai probabilitas dibawah 0.05 sehingga dinyatakan signifikan. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *environmental performance* (X1) terhadap *financial performance*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *environmental performance* terhadap *financial performance* (ROA) yaitu sebesar $0.026 < 0.05$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*, yang berarti H2 diterima dan H0 ditolak. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial performance*

2. Pengaruh *systematic risk (BETA)* (X2) terhadap *financial performance*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *systematic risk (BETA)* terhadap *financial performance* (ROA) yaitu sebesar $0.367 > 0.05$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *systematic risk (BETA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA), yang berarti H0 diterima dan H3 ditolak. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel *systematic risk (BETA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA)

3. Pengaruh *firm size* (X3) terhadap *financial performance*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *firm size* terhadap *financial performance* (ROA) yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA), yang berarti H4 diterima dan H0 ditolak. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial performance* (ROA)

4.1.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2009) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.292	.11397

a. Predictors: (Constant), FS, Beta, EP

Dependent Variable: *financial performance* (ROA)

Sumber: Data diolah, 2013

Pada tabel 4.8 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.292 atau 29,2% artinya ketiga variabel independen *environmental performance* (EP), *systematic risk* (BETA), dan *firm size* (FS) mempengaruhi *financial performance* (ROA) sebesar 29,2% sedangkan sisanya ($100\% - 29,2\%$) = 70.8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Environmental Performance*, *Systematic Risk*, dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance* Secara Simultan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *environmental performance*, *systematic risk*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang ditunjukkan oleh tabel ANOVA^b secara simultan menunjukkan bahwa dari uji F

yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai F tabel dan F hitung serta nilai signifikansi, diperoleh nilai F tabel lebih kecil dari F hitung, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *financial performance* yang tinggi disebabkan oleh adanya kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang baik, disertai dengan risiko sistematis yang kecil, dan ukuran perusahaan (*firm size*) yang tinggi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2009) dan Rahma (2010)

4.2.2 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $t < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang ditunjukkan dengan peringkat penghargaan PROPER akan diikuti dengan meningkatnya *financial performance*.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik *environmental performance*, maka biaya-biaya yang menyebabkan pemborosan dalam proses produksi dapat dideteksi dan segera diatasi sehingga laba perusahaan meningkat dan *environmental performance* yang baik akan mengurangi pengungkapan biaya-biaya lingkungan masa depan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2007) karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih besar daripada pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerjanya lingkungannya buruk. Hal ini harus diapresiasi oleh pemerintah dengan menggalakkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang melanggar

peraturan-peraturan tersebut haruslah diberi sanksi yang sesuai, sehingga perusahaan lain menyadari pentingnya pengelolaan hidup karena pelanggaran tersebut akan menimbulkan biaya dan merugikan perusahaan. Sanksi yang diberikan bisa berupa denda atau tidak diberikannya pinjaman kepada perusahaan yang memperoleh PROPER dengan peringkat paling buruk yaitu perusahaan yang memperoleh peringkat dengan warna HITAM.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lama karena untuk kedepannya jumlah peserta PROPER akan semakin banyak. Dengan banyaknya peserta PROPER dan menggunakan rentang waktu yang lama diharapkan mampu mendapatkan hasil yang relevan dan lebih bervariasi. Selain itu untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara kompleks, penelitian selanjutnya bisa menggunakan indikator kinerja lingkungan lainnya seperti AMDAL, GRI, CSR, dan ISO-14001. Karena dalam penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan indikator kinerja lingkungan tersebut dan memperoleh hasil yang bervariasi.

Pengukuran kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dapat dilihat dari dua macam ukuran, yaitu *market-based measure* dan *accounting-based measure*. Dari sudut pandang *market-based measure* indikator kinerja keuangan bisa menggunakan PER, harga saham, *dividen* dan *capital gain*. Sedangkan dari sudut pandang *accounting-based measure* bisa menggunakan ROA atau ROE. Dalam penelitian ini menggunakan indikator kinerja keuangan ROA (*Return on Asset*). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan

indikator kinerja keuangan lainnya seperti PER, ROE harga saham, *dividen* dan *capital gain*. Dengan menggunakan indikator tersebut peneliti bisa menggambarkan evaluasi investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di masa mendatang dibandingkan dengan pendapatan di masa lalu sehingga diperoleh hasil yang lebih kompleks dan bervariasi.

4.2.3 Pengaruh *Systematic Risk* (beta) terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *systematic risk* (beta) tidak berpengaruh positif terhadap *financial performance* ditolak, karena secara statistik pengaruhnya negatif walaupun tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $t > 0.05$. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2009) dan Rahma (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *systematic risk* terhadap *financial performance*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyowati (2009), pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan karena *systematic risk* (beta) mengandung risiko yang terkait dengan variabel makro, sehingga pengaruh *systematic risk* (beta) dinyatakan tidak signifikan. Secara umum, *systematic risk* (beta) yang tinggi berkorelasi terhadap perolehan yang tinggi pula (*high risk high return*). Hasil yang tidak signifikan juga dikarenakan *return-return* yang bernilai nol yang diperoleh dari saham-saham yang mengalami pergerakan harganya nyaris tidak fluktuatif (saham tidur). *Return-return* yang bernilai nol tersebut menyebabkan nilai *systematic risk* (beta) yang tidak signifikan terhadap variabel-variabel kinerja keuangan (*financial performance*).

4.2.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $t < 0.05$. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Wisnu (2012) dan Setyowati (2009) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2010). *Firm size* yang tinggi dapat disebabkan oleh besarnya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan seperti mesin-mesin produksi, sehingga produk yang dihasilkan lebih banyak. Dengan aktivitas produksi yang efektif dan efisien serta *marketing* yang baik, perusahaan akan dapat meningkatkan perolehan laba.

Firm size yang meningkat akan diikuti meningkatnya nilai *financial performance*. Karena secara terotis perusahaan yang lebih besar akan memiliki akses yang besar terhadap pihak-pihak tertentu yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (*financial performance*). Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Widjadja, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bagus kinerja keuangannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan kinerja lingkungan (*environmental performance*), *systematic risk* (beta), dan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.
2. Secara parsial kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Jadi perusahaan yang memiliki peringkat penghargaan PROPER tinggi akan diikuti oleh tingginya *financial performance*.
3. Secara parsial *systematic risk* (beta) memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif terhadap *financial performance*. Hal ini disebabkan karena penelitian ini tidak memperhatikan adanya perusahaan dengan saham tidur yang dimasukkan ke dalam sampel penelitian ini.
4. Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan *financial performance* pengaruhnya signifikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lama karena untuk kedepannya jumlah peserta PROPER akan lebih banyak dan menggunakan perusahaan yang memiliki karakteristik serupa sehingga diperoleh hasil yang lebih relevan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memasukkan indikator kinerja lingkungan yang lainnya, seperti AMDAL, GRI, CSR, dan ISO-14001 atau menambahkan biaya lingkungan sebagai variabel penelitian untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara lebih kompleks.
- c. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator kinerja keuangan yang lain seperti PER, ROE, harga saham, *dividen*, atau *capital gain*.

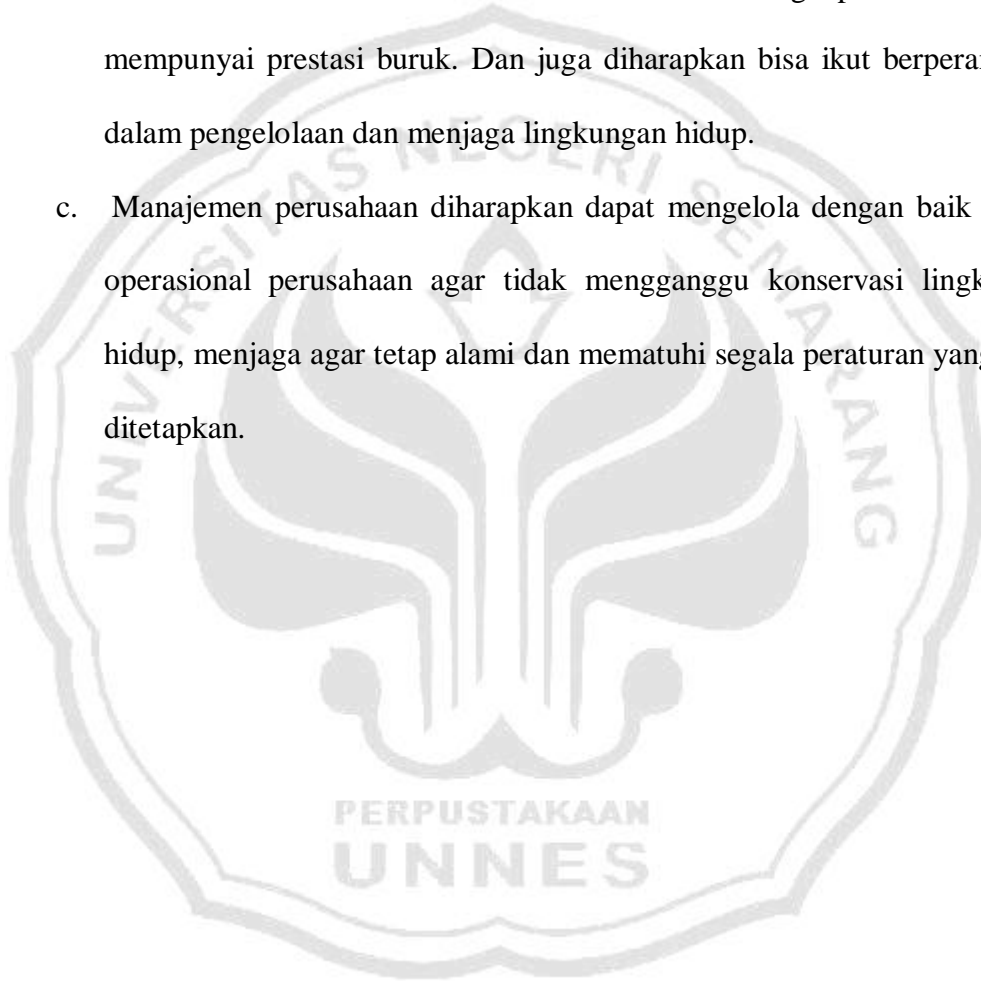
5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan penelitian ini adalah kepada Pemerintah, para *stakeholders*, dan bagi manajemen perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pemerintah sebaiknya menggalakkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang melanggar peraturan-peraturan tersebut haruslah diberi sanksi yang sesuai, sehingga

perusahaan lain menyadari pentingnya pengelolaan hidup karena pelanggaran tersebut akan menimbulkan biaya dan merugikan perusahaan.

- b. Para *stakeholders* diharapkan mampu memberikan apresiasi bagi perusahaan yang memiliki prestasi dalam pengelolaan lingkungan dengan baik dan memberikan tekanan atau masukan bagi perusahaan yang mempunyai prestasi buruk. Dan juga diharapkan bisa ikut berperan aktif dalam pengelolaan dan menjaga lingkungan hidup.
- c. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola dengan baik proses operasional perusahaan agar tidak mengganggu konservasi lingkungan hidup, menjaga agar tetap alami dan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, Sulaeman A, *et al.* 2003. "The relationship among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach". *Accounting Organization and Society*. Vol 29. Page 447-471.
- Almilia, Luciana Spica. dan Dwi Wijayanto. 2007. " Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". *The 1st Accounting Conference Depok*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting, Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE
- Clarkson, M. B. E. 1995. "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance". *Accademy of Management Review*. Vol 20. Page 92-117.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M Mowen. 2005. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. "Teori Akuntansi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harimu, Debbie A J. 2006. *Sistem Manajemen Lingkungan Industri*. www.scribd.com (27 Des. 2012)
- Hartanti, Dwi. 2006. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup Perusahaan serta Sistem Manajemen Lingkungan Hidup Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". <http://staff.ui.ac.id>. (9 Jan. 2013)
- Hartono, Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Hidayat, Arya. 2009. "Dampak Pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur". www.scribd.com (16 Jan. 2013)
- Husnan, Suad. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE
- Irawan, Irwan. 2009. "Teori Stakeholder". www.google.com (1 Feb 2013)
- Iryanie, Emy. 2009. "Komitmen *Stakeholder* Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". *JAAI* Vol. 11 No. 2 Hal. 159-172.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Edisi ke-5, Yogyakarta
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nugraha, Yanu Artha, 2007, "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia", Tesis UGM, Yogyakarta
- Purwanto, Andie T. 2000. *Pengukuran Kinerja Lingkungan*. <http://andietri.tripod.com/index.htm> (29 Januari 2013)
- _____. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang dan Masa Depan*. <http://andietri.tripod.com/index.htm> (3 Jan. 2013)
- Priyatno, Dwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: gava Media.
- Rahma, Amy. 2010. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance* Perusahaan Berdasarkan Peringkat Penghargaan Proper" *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, Benny Dwi dan Azhar Maksun. 2009. " Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi 11*. Departemen akuntansi Fakultas Ekonomi USU.

- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relationship between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 7. No.2. Nopember hal 89-98.
- Sekaran, Uma. 2006. *Reseach Methods For Business*. Jakarta: Salemba empat.
- Setyowati, Ardhya Pratiwi. 2009. "Analisis Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Peserta PROPER yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Soemarsono, 2004. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta
- Starovic, Danka (2004) "Green Signals Go", *Financial Management*, 2 Oct 2004, page 12.
- Sudaryanto. 2011 "Pengaruh kinerja lingkungan Terhadap kinerja financial Perusahaan dengan *corporate social Responsibility (csr) disclosure* Sebagai variabel intervening". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Suparmoko, M dan Maria R Suparmoko. 2007. *Ekonomika Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE
- Suratno, Ignatius Bondan. Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004)". *SNA IX Padang*.
- Susi. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Amongst Indonesian Companies". *SNA VIII Solo*.
- Trisnawati, Neta. 2002. Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gema Tiga Samudra Di Malang". ITB Central Library
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (7 Jan. 2013)
- Watson, Kevin *et al.* 2004. "Impact of Environmental Management System Implementation on Financial Performance A comparison of two corporate strategies". *An International Journal* Vol. 15 No. 6.
- Wild, John J, *et al.* 2004. "*Financial Statement analysis*". Jakarta: Salemba Empat.
- Wood, Donna J. 1991. "Corporate Social Performance Revisted". *Accademy of Management Review*. Vol 16. No 4. Page 691-718.

Starovic, Danka (2004) “Green Signals Go”, *Financial Management*, 2 Oct 2004, page 12.

www.docstoc.com

<http://finance.yahoo.com>

www.idx.co.id

www.klh.go.id/proper/

www.menlh.go.id.

www.scribd.com



*Lampiran 1***I. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
2	CTBN	Citra Tubindo Tbk
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	SRSN	Indo Acidatama (formerly Sarasa Nugraha) Tbk
5	INCO	International Nickel Indonesia (INCO) Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
8	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
11	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
12	SPMA	Suparma Tbk
13	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk
14	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
17	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	UNTX	Unitex Tbk

Lampiran 2

Data Financial Performance Perusahaan Sampel

No	Kode	Financial Performance
		ROA(%)
Tahun 2009		
1	UNSP	7.25
2	CTBN	10.25
3	FASW	10.56
4	SRSN	8.82
5	INCO	11.61
6	KLBF	22.69
7	KAEF	6.38
8	LPCK	2.65
9	PSDN	16.56
10	PTSN	-5.30
11	SMGR	35.94
12	SPMA	5.10
13	SAIP	18.71
14	INRU	-4.07
15	TBLA	7.48
16	ULTJ	5.67
17	UNIC	1.96
18	UNVR	56.76
19	UNTX	20.92
Tahun 2010		
20	UNSP	5.35
21	CTBN	9.49
22	FASW	8.48
23	SRSN	3.90
24	INCO	26.54
25	KLBF	25.18
26	KAEF	10.78
27	LPCK	5.10
28	PSDN	9.46
29	PTSN	-1.68
30	SMGR	30.35
31	SPMA	5.66
32	SAIP	-3.52

33	INRU	-1.47
34	TBLA	8.88
35	ULTJ	10.11
36	UNIC	1.77
37	UNVR	52.16
38	UNTX	-16.77
Tahun 2011		
39	UNSP	5.98
40	CTBN	33.89
41	FASW	3.69
42	SRSN	9.36
43	INCO	18.68
44	KLBF	24.02
45	KAEF	12.93
46	LPCK	14.77
47	PSDN	8.81
48	PTSN	-1.23
49	SMGR	25.89
50	SPMA	2.86
51	SAIP	12.04
52	INRU	0.95
53	TBLA	13.12
54	ULTJ	7.20
55	UNIC	12.54
56	UNVR	38.56
57	UNTX	-5.35

Lampiran 3

Data Pembentuk *Environmental Performance*

No	Kode	Peringkat Penghargaan PROPER	EP (score)
Periode 2008/2009			
1	UNSP	Biru Minus	2
2	CTBN	Biru	3
3	FASW	Biru Minus	2
4	SRSN	Biru Minus	2
5	INCO	Biru Minus	2
6	KLBF	Biru Minus	2
7	KAEF	Biru	3
8	LPCK	Biru Minus	2
9	PSDN	Merah	2
10	PTSN	Biru	3
11	SMGR	Hijau	4
12	SPMA	Hitam	1
13	SAIP	Biru	3
14	INRU	Biru Minus	2
15	TBLA	Biru	3
16	ULTJ	Hitam	1
17	UNIC	Biru	3
18	UNVR	Biru	3
19	UNTX	Biru	3
Periode 2009/2010			
20	UNSP	Biru	3
21	CTBN	Biru	3
22	FASW	Biru	3
23	SRSN	Biru	3
24	INCO	Biru	3
25	KLBF	Biru	3
26	KAEF	Biru	3
27	LPCK	Biru	3
28	PSDN	Biru	3
29	PTSN	Biru	3
30	SMGR	Hijau	4
31	SPMA	Merah	2
32	SAIP	Merah	2

33	INRU	Hijau	4
34	TBLA	Biru	3
35	ULTJ	Biru	3
36	UNIC	Biru	3
37	UNVR	Hijau	4
38	UNTX	Merah	2
Periode 2010/2011			
39	UNSP	Biru	3
40	CTBN	Hijau	4
41	FASW	Biru	3
42	SRSN	Biru	3
43	INCO	Merah	2
44	KLBF	Biru	3
45	KAEF	Biru	3
46	LPCK	Merah	2
47	PSDN	Biru	3
48	PTSN	Biru	3
49	SMGR	Hijau	4
50	SPMA	Biru	3
51	SAIP	Merah	2
52	INRU	Hijau	4
53	TBLA	Biru	3
54	ULTJ	Biru	3
55	UNIC	Biru	3
56	UNVR	Hijau	4
57	UNTX	Biru	3

Lampiran 4

Daftar Return Saham per Bulan

1. IHSG

Bulan	Close Price			Return		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Januari	2627.250	1332.667	2610.796			
Februari	2721.940	1285.476	2549.033	0.0360	-0.0354	-0.0237
Maret	2447.300	1434.074	2777.301	-0.1009	0.1156	0.0896
April	2304.520	1722.766	2971.252	-0.0583	0.2013	0.0698
Mei	2444.350	1916.831	2796.957	0.0607	0.1126	-0.0587
Juni	2349.100	2026.780	2913.684	-0.0390	0.0574	0.0417
Juli	2304.510	2323.236	3069.280	-0.0190	0.1463	0.0534
Agustus	2165.943	2341.537	3081.884	-0.0601	0.0079	0.0041
September	1832.507	2467.591	3501.296	-0.1539	0.0538	0.1361
Oktober	1256.704	2367.701	3635.324	-0.3142	-0.0405	0.0383
November	1241.541	2415.837	3531.211	-0.0121	0.0203	-0.0286
Desember	1355.408	2534.356	3703.512	0.0917	0.0491	0.0488

2. UNSP

Bulan	Close Price			Return		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Januari	2525	250	580			
Februari	2550	320	510	0.0099	0.2800	-0.1207
Maret	1780	310	495	-0.3020	-0.0313	-0.0294
April	1610	560	500	-0.0955	0.8065	0.0101
Mei	1950	760	385	0.2112	0.3571	-0.2300
Juni	1880	690	370	-0.0359	-0.0921	-0.0390
Juli	1390	800	305	-0.2606	0.1594	-0.1757
Agustus	1060	880	275	-0.2374	0.1000	-0.0984
September	710	870	340	-0.3302	-0.0114	0.2364
Oktober	270	700	385	-0.6197	-0.1954	0.1324
November	245	670	370	-0.0926	-0.0429	-0.0390
Desember	260	580	390	0.0612	-0.1343	0.0541

Lampiran 5

Data Systematic Risk (Beta) Perusahaan Sampel

No.	Kode	Systematic Risk (beta)		
		2008	2009	2010
1	UNSP	1.868	2.337	1.680
2	CTBN	0.072	0.072	-0.020
3	FASW	0.364	-0.182	1.128
4	SRSN	0.390	2.025	1.001
5	INCO	1.224	1.790	1.617
6	KLBF	0.934	0.922	0.577
7	KAEF	0.898	1.350	2.640
8	LPCK	0.281	1.760	3.253
9	PSDN	-0.309	-0.074	0.250
10	PTSN	0.319	1.435	-0.275
11	SMGR	0.776	0.503	0.738
12	SPMA	1.793	2.103	0.946
13	SAIP	0.212	0.354	-0.254
14	INRU	1.025	1.530	-1.453
15	TBLA	2.235	1.150	1.018
16	ULTJ	0.338	-0.168	4.070
17	UNIC	-0.125	-0.502	-1.104
18	UNVR	-0.008	0.410	0.399
19	UNTX	-0.220	-0.104	0.050

Lampiran 6

Data Regresi *Systematic Risk* (Beta) Perusahaan

UNSP tahun 2008

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.057	.031		-1.836	.099
	Rm	1.868	.262	.922	7.128	.000

a. Dependent Variable: R

UNSP tahun 2009

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.038	.096		-.391	.705
	Rm	2.337	1.007	.612	2.320	.045

a. Dependent Variable: R

UNSP tahun 2010

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.035		-2.369	.042
	Rm	1.680	.555	.710	3.026	.014

a. Dependent Variable: R

Lampiran 7

Data Pembentuk *Firm Size*

No	Sampel	Total Asset			Log Total Asset		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	UNSP	4.70032E+12	5.0718E+12	1.85023E+13	12.67	12.71	13.27
2	CTBN	2.08886E+12	1.87053E+12	2.45706E+12	12.32	12.27	12.39
3	FASW	3.71855E+12	3.67124E+12	4.49502E+12	12.57	12.56	12.65
4	SRSN	3.92937E+11	4.13777E+11	3.64005E+11	11.59	11.62	11.56
5	INCO	2.01763E+13	1.92245E+13	1.96639E+13	13.30	13.28	13.29
6	KLBF	5.70383E+12	6.48245E+12	7.0325E+12	12.76	12.81	12.85
7	KAEF	1.44567E+12	1.56263E+12	1.65729E+12	12.16	12.19	12.22
8	LPCK	1.40141E+12	1.55102E+12	1.67003E+12	12.15	12.19	12.22
9	PSDN	2.86965E+11	3.53629E+11	4.14611E+11	11.46	11.55	11.62
10	PTSN	9.64585E+11	8.99685E+11	8.25567E+11	11.98	11.95	11.92
11	SMGR	1.0603E+13	1.29513E+13	1.5563E+13	13.03	13.11	13.19
12	SPMA	1.5649E+12	1.43264E+12	1.49003E+12	12.19	12.16	12.17
13	SAIP	2.52343E+12	2.4137E+12	2.2117E+12	12.40	12.38	12.34
14	INRU	3.41555E+12	2.79834E+12	2.61447E+12	12.53	12.45	12.42
15	TBLA	2.8025E+12	2.78634E+12	3.65111E+12	12.45	12.45	12.56
16	ULTJ	1.74065E+12	1.7327E+12	2.0066E+12	12.24	12.24	12.30
17	UNIC	3.10728E+12	2.25135E+12	2.27693E+12	12.49	12.35	12.36
18	UNVR	6.50474E+12	7.48499E+12	8.70126E+12	12.81	12.87	12.94
19	UNTX	1.53147E+11	1.43665E+11	1.53902E+11	11.19	11.16	11.19

*Lampiran 8***Hasil Uji Analisis Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-.17	.57	.1173	.13544
EP	57	1	4	2.82	.710
Beta	57	-1.45	4.07	.7902	1.03186
FS	57	11.16	13.30	12.3518	.53170
Valid N (listwise)	57				



Lampiran 9

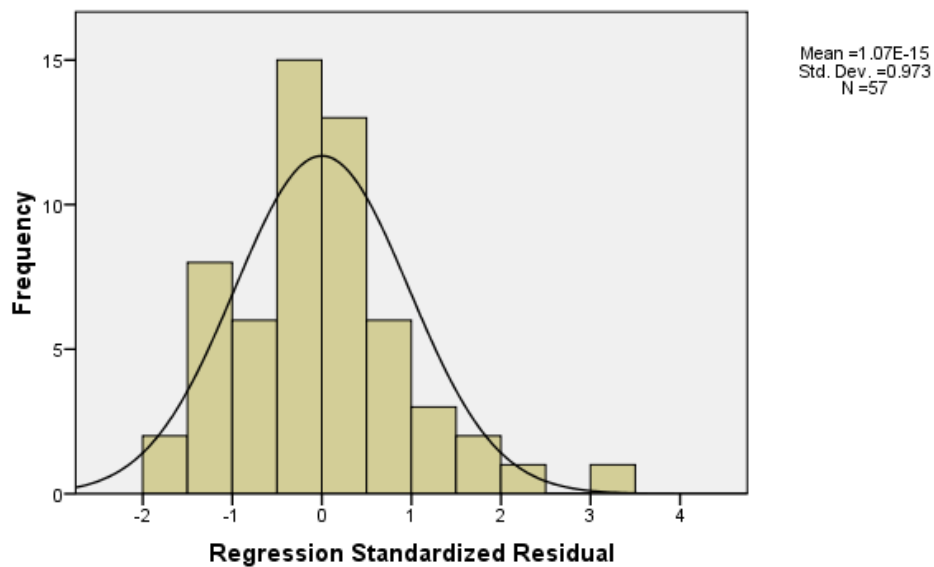
Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

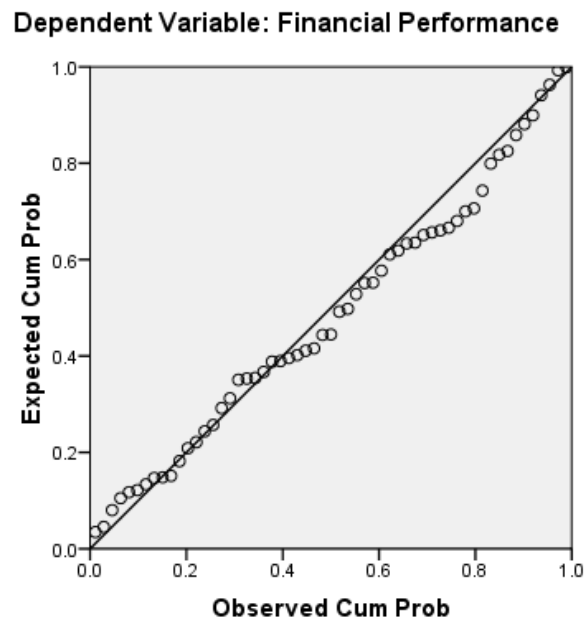
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11087528
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675

Histogram

Dependent Variable: Financial Performance



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



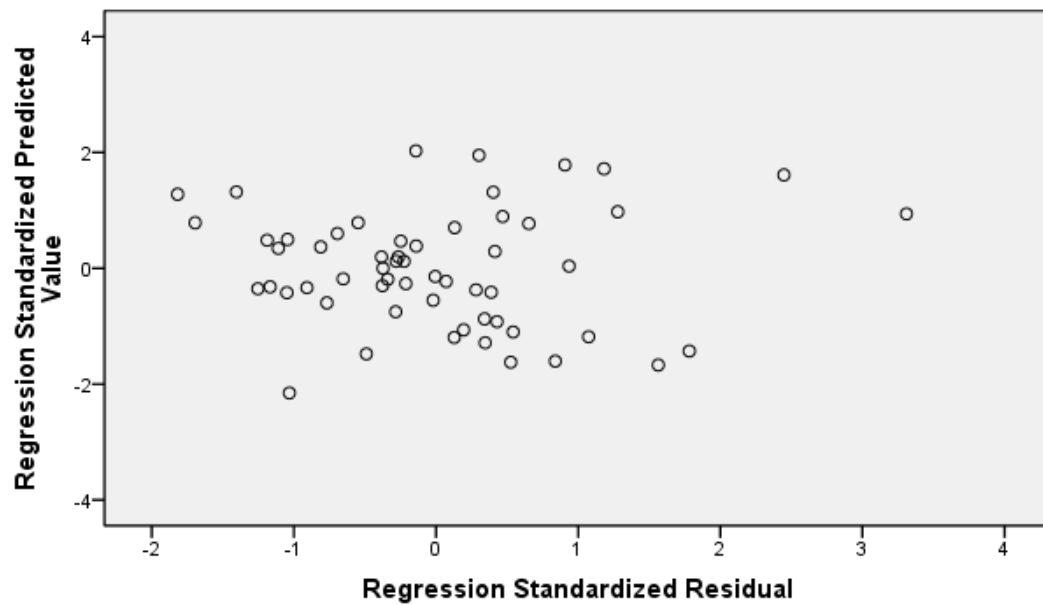
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-1.444	.360		-4.005	.000		
EP	.051	.022	.268	2.284	.026	.916	1.092
Beta	-.014	.015	-.107	-.910	.367	.919	1.088
FS	.116	.030	.454	3.825	.000	.899	1.113

a. Dependent Variable:
financial performance

Scatterplot

Dependent Variable: Financial Performance

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.219	-.073	.942
	EP	.020	.014	.194	.154
	Beta	-.018	.009	-.262	.056
	FS	.005	.018	.035	.797

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 10

Hasil Uji Regresi dan Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.444	.360		-4.005	.000
	EP	.051	.022	.268	2.284	.026
	Beta	-.014	.015	-.107	-.910	.367
	FS	.116	.030	.454	3.825	.000

a. Dependent Variable: financial performance

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.339	3	.113	8.697	.000 ^a
	Residual	.688	53	.013		
	Total	1.027	56			

a. Predictors: (Constant), FS, Beta, EP

b. Dependent Variable: financial performance

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FS, Beta, EP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: financial performance

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.292	.11397

a. Predictors: (Constant), FS, Beta, EP

b. Dependent Variable: financial performance

